

Benturan Ideologi TV One dan Kompas TV dalam Konstruksi Pemberitaan Korupsi

Soedarsono¹

Musriani²,

Ibnu Hajar³

Kaharuddin⁴

Muhammad Musawir⁵

¹²³Universitas Iqra Buru

⁴Universitas Muhammadiyah Bulukumba

⁵Universitas Muslim Maros

¹soedarsono07@gmail.com

²ibnuhjr423@gmail.com

³musriani93@gmail.com

⁴kaharuddin@umbulukumba.ac.id

⁵muhammadmusawir01@gmail.com

Abstrak

Fairclough berpendapat bahwa analisis tekstual adalah analisis teks yang terkandung dalam wacana. Sebuah teks dipandang sebagai domain yang mengekspresikan pemahaman dan pengalaman penulis tentang teks itu sendiri. Teks terbuka untuk berbagai interpretasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis konflik ideologi dalam wacana berita korupsi di kanal YouTube, media berita TvOne dan Kompas Tv. Ada tiga tahapan untuk menganalisis wacana dari perspektif Norman Fairclough: deskripsi, interpretasi, dan ekplanasi. Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi pendekatan metodologis yaitu pendekatan deskriptif-kualitatif dan pendekatan teoritis analisis wacana kritis Norman Fairclough. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa TvOne dan Kompas Tv mengalami penyusunan kosakata kembali. Selain itu, metafora lebih umum digunakan saat membangun wacana berita di TvOne maupun Kompas Tv. Kedua aspek kosakata tersebut dimaksudkan untuk menekankan dan mengaburkan makna yang sebenarnya. Selain kosakata, analisis tekstual juga meliputi aspek tata bahasa dengan mendayagunakan ketransitifan dan kalimat positif-negatif.

Kata Kunci: benturan ideologi, pemberitaan korupsi, analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Abstract

Fairclough argues that textual analysis is an analysis of the text contained in the discourse. A text is seen as a domain that expresses the author's understanding and experience of the text itself. The text is open to various interpretations. The purpose of this study is to identify and analyze ideological conflicts in corruption news discourse on the YouTube channel, TvOne and Kompas Tv news media. There are three stages to analyzing discourse from the perspective of Norman Fairclough: description, interpretation, and explanation. The research approach used includes a methodological approach, namely the descriptive-qualitative approach and the theoretical approach of critical discourse analysis by Norman Fairclough. Based on this research, it was found that TvOne and Kompas Tv experienced vocabulary rearrangement. In addition, metaphors are more commonly used when constructing news discourse on TvOne. Both aspects of the vocabulary are intended to emphasize and obscure the true meaning. Apart from vocabulary, textual analysis also includes grammatical aspects by utilizing transitivity and positive-negative sentences.

Keywords: clash of ideologies, reporting on corruption, critical discourse analysis of norman Fairclough.

Pendahuluan

Analisis wacana yang berfokus pada teks berita menganalisisnya berdasarkan kata, frasa, kalimat, dan metafora seperti apa yang diceritakan oleh berita tersebut (Prayodi, 2016). Dengan menelaah struktur bahasa, analisis wacana dapat lebih baik mengidentifikasi makna tersembunyi dalam teks. Salah satu kekuatan analisis wacana adalah kemampuannya mengidentifikasi dan mendekonstruksi praktik-praktik ideologis di media. Bahkan, Kartikasari (2020) menambahkan, di samping sebagai alat untuk menyampaikan berita, citraan, atau gambaran umum tentang banyak hal, wacana di media juga mampu berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Pendapat tersebut dipertegas oleh Permita (2019) bahwa sebuah berita yang dibuat oleh suatu media tidak hadir begitu saja, melainkan melalui proses penyuntingan oleh tim redaksi dan penyesuaian terhadap pemegang kebijakan. Lebih lanjut, Samsuri (2022) menjabarkan bahwa kebenaran yang ada di media adalah kebenaran yang tidak muncul secara alami, tetapi kebenaran itu sengaja dibentuk oleh kekuatan-kekuatan kelompok penguasa yang mengonstruksi pikiran masyarakat bahwa kebenaran mutlak adalah kebenaran yang ada di media.

Meskipun sering dianggap memiliki netralitas dan kualitas otoritatif, berita sebenarnya tidaklah memiliki dan tidak dapat diharapkan secara logis (Sholikhati, 2017). Sejalan dengan Burton (2008) bahwa nilai yang terkandung dalam pesan mengungkapkan kepentingan komunitas tertentu. Burton juga mengakhiri kalimat tersebut dengan ungkapan, "Nilai dapat diambil sebagai ukuran kepentingan ideologis." Artinya, berita bukanlah deskripsi realitas, melainkan konstruksi realitas, termasuk ketidaknetralan. Ketidaknetralan ini tidak terlepas dari peran subjektivitas jurnalistik dalam mempertimbangkan subyek pemberitaan. Berbagai perubahan masyarakat tentu saja dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang paling dominan adalah bahasa media massa. Teks digunakan untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologi tertentu. Sosiowati (2013) menyatakan bahwa semua penggunaan bahasa mempunyai maksud tertentu yang merepresentasikan ideologi. Butuh sikap kritis bagi khalayak dalam memaknakan dan memnyikapi realitas yang dikonstruksikan oleh pembuat teks (Aini, 2021).

Wacana politik banyak dihasilkan oleh media seiring dengan situasi politik Indonesia yang sangat dinamis. Salah satu pemberitaan politik yang saat ini menjadi sorotan dan publikasi media adalah pemberitaan mengenai kasus korupsi. Korupsi yang terus bergulir dan berkembang, menjadi permasalahan yang sangat kompleks di Indonesia karena dampak yang ditimbulkan dapat memperburuk kondisi perekonomian negara yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat. Secara umum, Marpaung (1992) merumuskan makna "korupsi" sebagai sesuatu yang berkenaan dengan "keuangan negara" yang dimiliki secara tidak sah (haram). Awal mula korupsi berasal dari kata latin "coruptio" atau corruptus yang mempunyai arti kerusakan atau kebobrokan (Prodjohamidjojo, 2000).

Pemberitaan mengenai kasus korupsi yang menyeret pejabat pemerintahan ataupun pengusaha menjadi topik yang menarik bagi sebagian media untuk diletakkan sebagai *headline* pemberitaan. Karena kemampuan media yang dominan dalam membangun konsensus, pembaca tidak memiliki landasan konseptual, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami realitas masyarakat secara objektif (Pahlevi, 2018). Media yang dipilih dalam penelitian ini ialah TvOne dan Kompas Tv melalui kanal youtubenanya. Kedua media ini dianggap sebagai media yang memiliki intensitas pemberitaan mengenai kasus korupsi yang cukup tinggi.

Untuk dapat memahami wacana berita yang disajikan media secara komprehensif, diperlukan analisis wacana kritis untuk memahami praktik tekstual dalam suatu wacana. Analisis wacana kritis melihat pemakaian bahasa lisan maupun tulis sebagai bentuk dari praktik sosial (Wodak, 1997). Pendekatan analisis wacana kritis didasarkan pada premis bahwa bahasa adalah bagian yang tidak dapat direduksi dari kehidupan sosial, yang secara dialektis terkait dengan unsur-unsur kehidupan sosial lainnya, dan oleh karena itu analisis dan penelitian sosial selalu berfokus pada bahasa harus dipertimbangkan (Gasa, 2019). Dalam penelitian ini, wacana berita korupsi akan dibedah dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis yang dikemukakan Norman Fairclough. Pendekatan “perubahan sosial” Fairclough digunakan untuk menganalisis wacana dengan memperhatikan hubungan antara wacana dan perubahan sosial yang mengiringinya. Oleh karena itu, analisis wacana kritis Fairclough dinilai sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk membedah praktik diskursif dalam pengonstruksian berita korupsi yang diproduksi oleh suatu media.

Untuk memecahkan masalah tersebut, digunakan konsep analisis wacana kritis dengan menerapkan pendekatan penelitian yang digunakan meliputi pendekatan metodologis yaitu deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis analisis wacana kritis (Fairclough, 2003). Ada tiga tahapan dalam menganalisis wacana dengan perspektif (Fairclough, 1992), yakni deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan rencana penelitian; Pertama, penelitian oleh Mardikantoro (2014), Analisis Wacana Kritis pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. Fokus penelitian tersebut menganalisis konstruksi wacana berita korupsi yang diproduksi oleh setiap media pemberitaan. Hasil penelitiannya menguak bahwa media pemberitaan mengonstruksi wacana penolakan dan dukungan terhadap berita korupsi. Media yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut, yaitu surat kabar Kompas, Republika, Koran Tempo, Jawa Pos, dan Suara Merdeka. Kedua, penelitian yang dilakukan Mayasari (2014), Critical Discourse Analysis of Reporting on Saweran for KPK Building in Media Indonesia Daily Newspaper. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan berupa diksi, penggunaan kalimat, dan pemilihan sumber dalam kutipan langsung yang digunakan Media Indonesia dalam telaah, menempatkan tokoh atau institusi khususnya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam representasi yang negatif.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, penelitian ini fokus membandingkan benturan atau paradoksal konstruksi wacana berita korupsi pada media elektronik, yakni antara TvOne dan Kompas Tv. Kedua, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut, terletak pada metodologi penelitian, khususnya terkait teknik pengumpulan data. Dalam penelitian, metode simak dilakukan sebagai langkah awal untuk menganalisis data, selanjutnya dilakukan transkripsi data rekaman. Ketiga, penelitian akan menggunakan tinjauan analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk membongkar benturan konstruksi wacana pada media tersebut. Keempat, penelitian ini akan menggunakan instrumen pengumpul data yang didesain khusus sesuai dengan fokus penelitian.

Metode

Analisis data berdasarkan analisis wacana kritis dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis wacana kritis (Mayasari, 2014) yang memandang wacana sebagai teks. Hal ini disebabkan oleh bahasa dalam media massa merupakan rekonstruksi dari penulis berita (wartawan). Dengan demikian, pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan perspektif analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Untuk itu melalui analisis wacana kritis, peneliti mencoba menelisik dan membedah lebih lanjut bagaimana media TvOne dan Kompas Tv mengonstruksi berita korupsi yang ada.

Metode pengumpulan data menurut Fairclough (2005) dibagi menjadi dua, yaitu metode simak dan metode cakap. Dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang diikuti teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data penelitian ini berupa penggalan wacana berita korupsi pada kanal youtube TvOne dan Kompas Tv periode bulan Mei dan Juni 2023. Adapun subjek dan sumber data dari penelitian ini ialah wacana berita pada TvOne dan Kompas Tv. Kemudian pengumpulan data diperoleh dari sumber data yaitu berupa data penggalan wacana berita korupsi pada TvOne dan Kompas Tv periode bulan Mei dan Juni 2023, artikel-artikel tentang wacana korupsi di Indonesia, dan berita-berita korupsi di Indonesia serta dari internet ataupun buku-buku yang berkaitan.

Metode analisis data yang digunakan berupa metode analisis yang disesuaikan dengan perspektif analisis wacana kritis Fairclough. Dalam perspektif AWK Fairclough (2005) terdapat tiga tahap analisis, yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Tahap deskripsi yakni menguraikan isi dan analisis deskriptif dari wacana. Pada tahap ini teks dijelaskan tanpa dihubungkan dengan aspek lain, hanya menganalisis kosakata, tata bahasa, dan struktur teks. Tahap interpretasi yaitu dengan menafsirkan teks yang dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Tahap terakhir, tahap eksplanasi yaitu bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran yang diperoleh pada tahap interpretasi untuk menemukan alasan mengapa teks berita tersebut diproduksi. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk mengungkapkan ideologi dalam konstruksi teks berita korupsi yang ditayangkan di kanal youtube TvOne dan Kompas Tv.

Hasil dan Pembahasan

Kajian wacana dalam berbagai bidang seringkali bersifat partisan sehingga memunculkan teori-teori wacana yang berbeda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing (Munfarida, 2014). Tidak terkecuali dalam berita kasus korupsi. Berita korupsi merupakan salah satu topik yang selalu menghiasi media massa di Indonesia. Korupsi adalah parasit sosial yang merusak fondasi struktur nasional dan merupakan hambatan utama bagi pembangunan. Korupsi merupakan produk dari sikap masyarakat yang menggunakan uang sebagai ukuran kebenaran dan kekuasaan mutlak. Menghilangkan praktik korupsi yang ada sangat sulit atau tidak mungkin. Selama ini korupsi menjadi potensi bahaya baik bagi pemerintah sendiri maupun sebagian masyarakat. Bagian ini memaparkan hasil analisis wacana kritis atas benturan ideologi antara TvOne dan Kompas Tv dalam mengkonstruksi pemberitaan korupsi. Hasil analisis ini meliputi dimensi teks. Dimensi teks dibagi menjadi tiga fase: deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.

Analisis dimensi tekstual ditinjau dari analisis wacana kritis Norman Fairclough melibatkan deskripsi kosakata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Terkait aspek leksikal, ada beberapa aspek kosakata yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk konstruksi wacana berita korupsi di media TvOne dan Kompas Tv. Seperti dengan struktur wacana di TvOne, di sini kebanyakan hanya fragmen atau cuplikan yang menunjukkan permutasi kata yang ditampilkan untuk tujuan memberikan penjelasan dan penjelasan untuk dipahami orang, seperti fragmen berikut ini.

- (1) “Menetapkan tersangka atas nama WP yang notabene *orang swasta*, yang dianggap sebagai *orang kepercayaan* dari pada IH, yaitu komisaris PT Solitech Media Sinergy, yang pada tanggal 21 kemarin dilakukan penangkapan kepada yang bersangkutan di

bandara, Yogyakarta. Bersangkutan mempunyai peran dalam perkara ini yaitu sebagai *orang yang menghubungkan* pihak-pihak lain yang terkait dalam proyek ini kepada pihak IH selaku komisaris PT Solitech Media Sinergy” ujar Kapuspenkum Kejagung, Ketut Sumedana. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, TvOne, Juni 2023) <https://youtu.be/sy3aPhGLWqA>

Repetisi leksikal mengacu pada representasi ideologis media TvOne, pihak yang privat dan independen, individu yang kredibel. Di sisi lain, komposisi wacana berita korupsi di Kompas TV cenderung mengulang kosa kata ideologi perusahaan, seperti terlihat pada penggalan berikut.

- (2) “... saudara YUS selaku Direktur Utama PT BUP, sebagai saksi, di mana selaku Direktur Utama PT BUP, yang *bersangkutan* ditunjuk untuk menyediakan panel surya system dalam proyek pengadaan infrastruktur BTS 4G. Diduga dalam penyediaan perangkat ini terdapat indikasi tindak pidana yang dilakukan oleh yang *bersangkutan* bersama-sama dengan tersangka lain yang telah kita tetapkan terlebih dahulu. Setelah kita lakukan pemeriksaan secara intensif, penyidik telah menemukan alat bukti yang cukup sehingga pada hari ini juga yang *bersangkutan* kita naikan statusnya sebagai tersangka dan selanjutnya kita lakukan penahanan di Rutan Salemba Cabang Kejaksaan Agung.” terang Dirdik Jampidsus Kejagung, Kuntadi. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, Kompas Tv, Juni 2023) <https://youtu.be/QK5MPYMSOvk>

Dari penggalan tersebut terlihat bahwa dalam kasus yang sama, wartawan Kompas Tv lebih memilih memasukkan tuturan langsung dari Dirdik Jampidsus Kejagung yang mewakili ideologi dari KompasTv, yaitu menginisialkan nama tersangka demi menjaga identitas yang bersangkutan.

Analisis mengungkapkan tidak hanya penataan ulang kata, tetapi juga perbedaan yang signifikan dalam penggunaan kosa kata metafora antara kedua media. Dalam hal ini jurnalis TvOne sering menggunakan kosa kata kiasan seperti *babak baru*, *aliran duit*, dan *aliran uang* dalam wacana berita yang mereka bangun. Sedangkan jurnalis Kompas Tv sering menggunakan kosa kata kiasan seperti *mengantongi bukti* dan *dana yang gulirkan*. Salah satunya ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

- (3) Kasus Jhonny G Plate sudah memasuki *babak baru*. Jaksa mendakwah mantan Menkominfo Jhonny G Plate terlibat dalam kasus korupsi proyek BTS 4G Bakti Kominfo yang merugikan negara Rp8 triliun. Kejaksaan agung pun menjamin akan terus menelusuri *aliran duit* dari kasus korupsi BTS Kominfo tahun anggaran 2020—2022. Salah satunya tentang adanya *aliran uang* kepada sejumlah pihak, yakni Badan Aksesibilitas Komunikasi dan Telekomunikasi, jajaran Kominfo, dan seseorang yang disebut Mr. X. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, TvOne, Juni 2023) <https://youtu.be/wbDm6k-LlIQ>

- (4) Kejaksaan Agung memastikan sudah *mengantongi bukti* cukup untuk menjadikan Plate sebagai tersangka. Peran Jhony Plate dinilai Kejaksaan Agung cukup besar sebagai menteri dan juga pengguna anggaran. “Peristiwa tindak pidana korupsi proyek pembangunan infrastruktur BTS 4G paket 1, 2, 3, 4, dan 5. Tentunya selaku pangguna anggaran dan selaku menteri. *Dana yang digulirkan* proyek senilai Rp10 triliun sekian, kerugian negaranya Rp8 triliun sekian. Nah, ini mungkin perlu kita cermati bersama bahwa ini bukan peristiwa pidana biasa” terang Kuntadi, Dirdik Jampidsus Kejagung (Kasus Korupsi BTS Kominfo, Kompas Tv, Juni 2023). <https://youtu.be/RyiT5wDkFNo>

Penggunaan metafora dalam membangun narasi berita korupsi dimaksudkan sebagai narasi untuk menyampaikan maksud tertentu kepada pendengar dan masyarakat. Penggunaan metafora tertentu oleh jurnalis dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran atau justifikasi untuk membenarkan ide tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan ekspresi sehari-hari, peribahasa, atau maksim untuk memperkuat pesan utama berita terstruktur.

Mengenai nilai ekspresif dalam analisis wacana kritis Fairclough, dua jenis evaluasi, evaluasi positif dan evaluasi negatif, telah diusulkan. Kedua media tersebut cenderung memberikan penilaian positif atau negatif atas liputannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut..

- (5) Menurut mantan penyidik KPK sekaligus pegiat antikorupsi, Yudo Purnomo, alasan utama petinggi lakukan korupsi karena adanya *cacat integritas*, padahal mereka sudah disumpah saat dilantik. Dia menambahkan kekuasaan serta proyek-proyek yang dipegang dengan anggaran tidak sedikit menjadi *sebuah cobaan* yang harus mereka uji. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, TvOne, Juni 2023) <https://youtu.be/pRjYTY4IRb0>
- (6) Proyek pembangunan menara pemancar internet cepat 4G Kominfo ditargetkan untuk *memperecepat koneksi internet* di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal atau 3T. Dalam perencanaan, Kementerian Kominfo akan membangun 4.200 menara BTS di berbagai wilayah. Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, Muhammad Yusuf AT, menyebut *kerugian negara* dalam kasus ini mencapai Rp8,03 Triliun. Sebelumnya, Kejaksaan Agung menaksir *kerugian negara* mencapai Rp1 Triliun. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, Kompas Tv, Juni 2023) <https://youtu.be/RyIT5wDkFNo>

Kedua data tersebut menunjukkan bagaimana jurnalis memandang diri mereka sendiri dalam berbagai faktor sosial. Data awal yang dihimpun TvOne menunjukkan bahwa jurnalis mengidentifikasi dirinya sebagai warga negara dan menilai negatif pelaku dan kasus korupsi yang merugikan publik. Dari cuplikan berita tersebut, wartawan berharap dapat menggarisbawahi penilaian positif terhadap pentingnya integritas petinggi negara dalam menjalankan tugasnya.

Sementara itu, data kedua yang dihimpun Kompas TV menunjukkan bahwa jurnalis mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang tinggal di wilayah 3T yang merasa dirugikan dalam kasus korupsi. Wartawan menilai negatif kasus korupsi yang merugikan negara. Terlepas dari perbedaan fokus penilaian terhadap kedua teks berita tersebut, kedua teks berita tersebut sengaja mencela praktik korupsi karena dapat menimbulkan kerugian negara yang sangat besar.

Dari segi tata bahasa, kedua media menunjukkan ketransitifan, dengan sebagian besar kalimat dikonstruksi dalam bentuk kalimat aktif dan pola kalimat disajikan dalam bentuk tindakan. Dominasi kalimat dalam bentuk tindakan menunjukkan bahwa baik TvOne maupun Kompas Tv meningkatkan kehadiran aktor yang merujuk tindakannya terhadap sasarannya kepada lawan bicaranya dan masyarakat umum. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut.

- (7) Permira, Menkopulhukam, Mahfud MD yang juga pelaksana tugas Menkominfo mengatakan penyidik Kejaksaan Agung telah memiliki bukti berupa dokumen hingga rekaman percakapan sejumlah pejabat terkait *kasus korupsi BTS yang merugikan negara sebesar Rp8 triliun itu*. Bukti rekaman pembicaraan antarpejabat ini diharapkan dapat digunakan *membongkar aliran dana korupsi ini*. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, TvOne, Juni 2023) <https://youtu.be/dJrSRDuf-3Q>
- (8) Pada tanggal 21 kemarin, dilakukan penangkapan kepada yang bersangkutan di bandara Yogyakarta. Yang bersangkutan *mempunyai peran dalam perkara ini*, yaitu sebagai orang yang *menghubungkan pihak-pihak lain yang terkait dalam proyek ini* kepada pihak IH selaku komisaris PT PT Solitech Media Sinergy” ujar Kapuspenkum Kejagung, Ketut Sumedana. (Kasus Korupsi BTS Kominfo, Kompas Tv, Juni 2023) <https://youtu.be/sy3aPhGLWqA>

Pada data (7) yang dikumpulkan dari kanal youtube TvOne, ditemukan verba *merugikan* dan *membongkar* yang merupakan verba transitif yang artinya verba

tersebut memerlukan objek dalam penggunaannya. Kalimat pertama, verba *merugikan* memiliki objek *negara*, sedangkan pada kalimat kedua, verba *membongkar* diikuti oleh objek *aliran dana korupsi*. Kedua verba transitif tersebut menggambarkan kelugasan TvOne dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tindakan korupsi dalam kasus korupsi BTS Kominfo sangat merugikan negara hingga Rp8 triliun serta adanya komitmen dari Kejaksaan Agung untuk membongkar kasus ini sampai tuntas.

Pada data (8), dapat dilihat adanya penggunaan verba transitif *mempunyai* dan *menghubungkan* yang digunakan oleh media Kompas Tv. Kedua verba tersebut menggambarkan ideologi Kompas Tv dalam memberitakan kasus korupsi BTS Kominfo. Dengan gamblang, Kompas Tv menyampaikan bahwa ditemukan tersangka baru dengan peran yang cukup penting dalam kasus ini. Tersangka baru tersebut memiliki peran menghubungkan pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan tindak pidana korupsi tersebut.

Simpulan

Analisis benturan ideologi antara TvOne dan Kompas Tv dilakukan pada tahap representasi teks. Penyajian teks dibagi menjadi aspek kosa kata, tata bahasa dan struktur teks. Ditemukan bahwa kosakata TvOne dan Kompas Tv diatur ulang dalam tampilan kosakata. Selain itu, metafora sering digunakan untuk menyusun wacana berita di TvOne maupun Kompas Tv. Kedua aspek kosa kata tersebut dimaksudkan untuk menekankan dan mengaburkan makna yang sebenarnya. Mengenai nilai ekspresi dalam analisis kritis wacana Fairclough, dua jenis evaluasi, evaluasi positif dan evaluasi negatif, telah diusulkan. Analisis teks tidak hanya mencakup nilai leksikal dan ekspresif, tetapi juga aspek gramatikal menggunakan ketransitifan.

Struktur pemberitaan korupsi jenis ini oleh media individual cenderung jelas, menunjukkan sikap media terhadap fenomena maraknya kasus korupsi di Indonesia. Ketika media menyampaikan pesannya, mereka juga cenderung membujuk publik untuk mempercayai pesan yang mereka sampaikan. Alasan mengapa wacana berita korupsi dikonstruksi sedemikian rupa dipengaruhi oleh konteks, institusi, dan dimensi sosial. Media menggunakan aspek-aspek tersebut untuk mempresentasikan ideologi mereka kepada publik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kemendikbudristek yang telah membiayai penelitian ini. Kepada LLDikti XII Maluku-Maluku Utara, Rektor Universitas Iqra Buru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Iqra Buru, atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat selesai dan terpublikasi. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak orang.

Daftar Pustaka

- Aini, J, Burhanudin, dan Saharudin. 2021. Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 5 No. 3. <http://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2196>
- Burton G. 2008. *Yang tersembunyi di balik media: Pengantar kepada kajian media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fairclough N. 2003. *Analysing discourse: Textual analysis for social research*. Psychology Press.
https://www.researchgate.net/publication/31763834_Analysing_Discourse_Textual_Analysis_for_Social_Research_N_Fairclough

- Fairclough N. 2005. *Discourse in processes of social change: 'Transition' in Central and Eastern Europe*. *BAS British and American Studies*. Diakses pada 5 April 2023 dari, https://www.cddc.vt.edu/digitalfordism/fordism_materials/fairclough2.pdf
- Fairclough N. 1992. *Intertextuality in critical discourse analysis*. Linguistics and education.. Diakses pada 3 April 2023 dari, [https://doi.org/10.1016/0898-5898\(92\)90004-G](https://doi.org/10.1016/0898-5898(92)90004-G)
- Gasa, F. M. 2019. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pernyataan Kontroversial Viktor Laiskodat. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20 (1), 8–14. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.16>
- Kartikasari, Sinta. 2020. Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, Vol. 12, No. 2. <https://doi.org/10.34001/an.v12i2.1608>
- Mardikantoro, H.B. 2014. Analisis wacana kritis pada tajuk (anti) korupsi di surat kabar berbahasa Indonesia. *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2576>
- Marpaung L. 1992. *Tindak Pidana Korupsi II: Masalah dan Pemecahannya*. Jakarta: Sinar Grafika. Diakses pada 2 April 2023 dari, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=297254>
- Mayasari R. 2014. Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir : Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*. 7(2):81–100. <http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i2.281>
- Munfarida, Elya. 2014. Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 8, No. 1. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>
- Pahlevi, Akhmad Fathur. 2018. Hegemoni Harian Fajar Menjelang Pilpres 2019 (Studi Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough). *Jurnal Al-Khitabah : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. V, No. 2. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/6956>
- Permita, Moulidvi Rizki. 2019. Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*. Vol 15 No. 2. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i2.396>
- Prayogi, Rahmat dan Nurlaksana Eko Rusminto. 2016. Wacana Berita Bertajuk Korupsi Dalam Situs Indonesiana Dan Implikasi Pembelajaran Analisis Wacana. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 3, No 2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10995/7818>
- Prodjohamidjojo M. 2000. *Penerapan Pembuktian Terbalik dalam Delik Korupsi* (UU No. 31 Tahun 1999). <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=38742>
- Samsuri, Akhmad, dkk. 2022. Ideologi Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 5 No. 3. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442>
- Sholikhati, Nur Indah dan Hari Bakti Mardikantoro. 2017. Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6 (2) 123 -129. <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i2.17276>
- Sosiowati I, Gede GA. 2013. *Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Talk Show di Metro TV*. Dempasar: Universitas Udayana. <https://adoc.pub/kesantunan-bahasa-politisi-dalam-talk-show-di-metro-tv-i-gus.html>